

ANALISIS SEMIOTIKA MODEL ROLAND BARTHES MAKNA SYAIR IRINGAN TARI KUNTULAN KOTA MAGELANG

Rizky Tri Murwani

rizkytrimurwani@gmail.com, Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Tari Kuntulan diakui sebagai salah satu kesenian Kota Magelang. Para seniman dengan dukungan pemerintah mengembangkan tarian ini sesuai dengan karakter daerah setempat. Pertunjukan Tari Kuntulan disajikan dalam kegiatan budaya maupun kegiatan kesenian di sekolah dan ditarikan oleh para pelajar. Penelitian ini bertujuan untuk mencari makna syair iringan Tari Kuntulan Kota Magelang. Analisis yang digunakan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan teori tatanan signifikansi yang terdiri dari konotasi dan denotasi. Pendekatan penelitian ini adalah studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan dokumen dalam bentuk audio, video, serta terlibat langsung sebagai peserta workshop seni pertunjukan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Magelang. Berdasarkan hasil analisis semiotika, iringan Tari Kuntulan Kota Magelang mempunyai makna yang dapat dirumuskan menjadi nilai-nilai diantaranya 1) nilai Ketuhanan/spiritual, 2) nilai berbangsa dan bernegara, dan 3) nilai bermasyarakat, dimana ketiga nilai ini merupakan dasar dalam kehidupan.

Kata Kunci: makna syair iringan Tari Kuntulan; semiotika; seni pertunjukan

Abstract

Kuntulan dance is recognized as one of the arts of the city of Magelang. Artists with government support develop this dance by local character. The Kuntulan dance performance is presented in cultural activities and art activities at school and is danced by students. This study aims to find the meaning of the accompaniment of the Kuntulan dance in Magelang City. The analysis used was Roland Barthes' semiotic analysis with a significance order theory consisting of connotations and denotations. This research approach is a documentation study by collecting documents in the form of audio, video, and being directly involved as a participant in a performing arts workshop organized by the Department of Education and Culture of Magelang City. Based on the results of semiotic analysis, the Kuntulan Kota Magelang dance accompaniment has meanings that can be formulated into values including 1) divine / spiritual values, 2) national and state values, and 3) societal values, where these three values are the basis of life.

Keyword: *the meaning of the accompaniment of the Kuntulan dance; semiotics; performing Arts*

PENDAHULUAN

Ragam budaya di Indonesia merupakan aset kekayaan yang tidak ternilai harganya. Suku, adat, bahasa, seni, dan berbagai potensi daerah dapat digunakan sebagai ciri khas serta identitas budaya daerah masing-masing yang harus dijaga dan dilestarikan. Ki Hadjar Dewantara (2013), menyebutkan bahwa rendah tingginya budi dan peradaban suatu bangsa ditunjukkan dengan rendah dan tingginya kebudayaan yang tumbuh dan hidup di dalam negara itu sendiri. Kebudayaan menurut Geertz (2000), adalah sebuah fenomena psikologis, suatu sifat, dari pikiran, kepribadian, struktur kognitif manusia.

Masyarakat bersama-sama dengan para seniman serta dukungan pemerintah daerah terus berusaha mengembangkan kebudayaan daerah, ditandai dengan semakin maraknya peristiwa budaya yang menjadi agenda tahunan, merupakan upaya dalam menjaga dinamika seni pada era yang semakin modern. Seni tradisional bukan hanya sekedar seni sebagai hiburan, adat, atau tradisi saja, tetapi jika kita cermati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, kesenian tradisional sangat penuh dengan makna yang berharga. Masyarakat wajib menjaga kekayaan kesenian tradisional ini untuk kemudian diwariskan kepada generasi yang akan datang. Tidak hanya tanggung jawab masyarakat saja, tetapi juga tanggung jawab pemerintah daerah maupun pusat sebagai pemangku kebijakan yang dapat memberikan wadah sebagai sarana apresiasi.

Karya seni merupakan suatu bentuk ekspresi yang diciptakan bagi persepsi kita lewat indera atau pencitraan, dan apa yang diekspresikan adalah perasaan insani. Sehingga yang dimaksud karya seni adalah bentuk, ekspresi dan kreasi (Langer, 2006). Seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya yang disajikan secara indah atau menarik sehingga dapat merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya (Sutyono, 2012). Manusia dengan segala kelebihannya dibekali akal dan pikiran sehingga mampu menciptakan karya seni yang selain sebagai ekspresi jiwa dari seniman, juga merupakan hiburan bagi para penikmatnya.

Kesenian pada dasarnya juga merupakan sarana komunikasi seseorang atau sekelompok seniman kepada orang lain lewat berbagai cara dan sarana ekspresi seni yang diciptakan dalam konteks dan setting budaya masyarakat, tempat dan waktu (Pradoko, 2017). Setiap karya seni memiliki makna atau sebuah pesan yang dituangkan baik dalam gerakan dalam tari, warna lukisan, goresan gambar, bunyi, tempo musik, dan sebagainya, sehingga dapat menyiratkan perasaan sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh penciptanya. Menurut Langer (2006), sebuah karya nampaknya diilhami dengan emosi dan suasana hati ataupun pengalaman hayati lainnya yang diekspresikannya. Lebih lanjut Langer menyatakan bahwa sebuah karya tidak merumuskan arti, namun merumuskan maknanya. Karya tersebut secara keseluruhan merupakan citra perasaan yang mungkin disebut simbol seni. Supanggah, 1996:6-7, dalam Pradoko, 2017:26, kesenian jarang menggunakan bahasa (verbal) yang representatif. Kesenian sering menggunakan bahasa melalui bentuk-bentuk ungkapan stylasi, lambang, simbol, ikon, dan atau metafora.

Masyarakat Kota Magelang mempunyai tradisi seperti masyarakat Jawa pada umumnya. Bahasa, budaya, adat istiadat dan kesenian sama dengan daerah yang ada di daerah-daerah lain Jawa Tengah. Kesenian yang berkembang di kota Magelang diantaranya adalah tari Kuntulan, Soreng, Dayakan, Kobra, Topeng Ireng, Jathilan, Gedruk, dan tari-tari kreasi hasil dari kreativitas para seniman serta masyarakat. Berkembangnya kesenian di Kota Magelang maupun di daerah lain tidak terlepas dari peran para seniman dan budayawan dalam kontribusinya dalam melestarikan tradisi dan budayanya.

Kota Magelang adalah salah satu daerah yang berupaya mengembangkan potensi budaya daerah, diantaranya adalah Tari Kuntulan. Kuntulan merupakan salah satu karya seni daerah yang berkembang di Jawa Tengah dan DIY. Sebagai salah satu kesenian rakyat, tarian ini mempunyai banyak ragam atau bentuk dalam perkembangannya mengikuti tradisi dan kreativitas masyarakat pendukung yang merasa memiliki kesenian tersebut. Masing-masing daerah mempunyai karakter dan kreativitas yang berbeda-beda antar satu daerah dengan daerah lain. Pengembangan kesenian ini sangat bervariasi, baik dari bentuk gerakan maupun iringannya. Kota Magelang mencoba mengangkat kesenian Kuntulan untuk menjadi kesenian yang semula berbentuk kesenian rakyat menjadi seni pertunjukan yang dikemas sesuai dengan perkembangan jaman.

Tari Kuntulan merupakan salah satu kesenian rakyat yang dalam pertunjukannya menggunakan iringan rebana dengan syair atau lirik yang syarat akan makna. Bahasa yang digunakan dalam lirik Tari Kuntulan adalah bahasa Indonesia dengan dipadukan dengan bahasa Jawa serta Arab. Hal ini menarik mengingat bahwa kesenian Tari Kuntulan ini biasa digunakan dalam kegiatan budaya kota Magelang dengan melibatkan para pelajar. Dengan adanya kajian analisis semiotika lirik atau syair iringan Tari Kuntulan ini diharapkan agar masyarakat dapat lebih mengetahui inti atau makna yang disampaikan dalam syair tersebut.

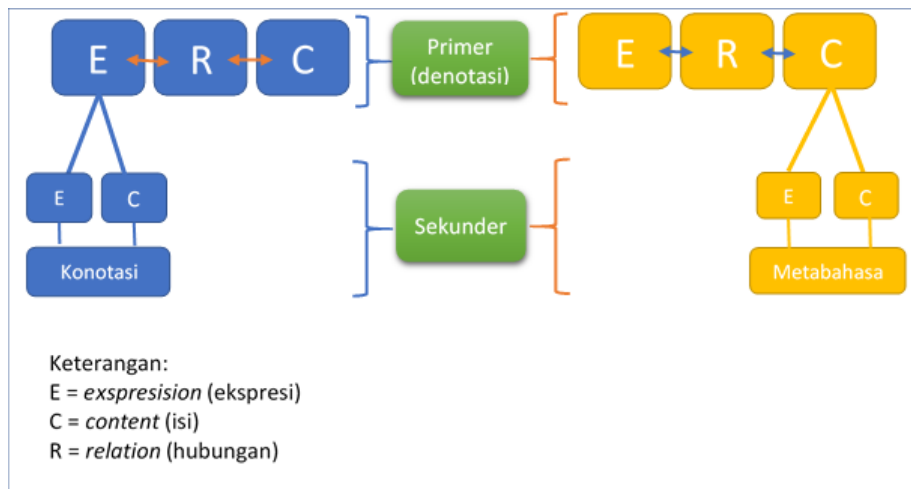
METODE PENELITIAN

Kajian semiotika mengungkap makna dan menganalisis tanda. Analisis semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Tanda merupakan bagian dari kehidupan sosial masyarakat, sedangkan ilmu yang mengkaji tentang tanda adalah semiotika (Pradoko, 2017). Menurut Barthes semiologi adalah tujuan untuk mengambil berbagai sistem tanda seperti substansi dan batasan, gambar-gambar, berbagai macam gesture, berbagai suara musik, serta berbagai obyek, yang menyatu dalam system of significance (Ambar, 2017).

Roland Barthes adalah salah satu tokoh yang mengembangkan gagasan dari Ferdinand de Saussure, menyatakan bahwa tanda terdiri atas dua makna yang tidak dapat dipisahkan. Penanda dan petanda menjadi satu kesatuan. Barthes mengembangkan teori *significant-signifie* yang menjadi teori tentang metabahasa dan konotasi. Istilah *significant* menjadi ekspresi (E), dan *signifie* menjadi isi (C), dimana diantaranya terdapat relasi (R) sehingga terbentuk sign. Dalam semiologi Barthes,

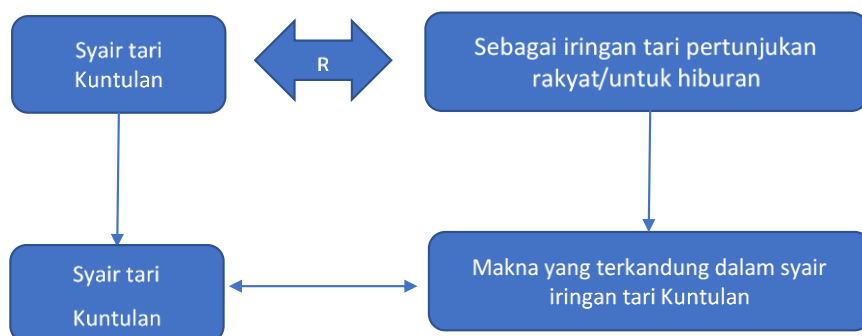
terdiri dari dua tahap pemaknaan. Sistem signifikasi tingkat pertama disebut sebagai denotasi yaitu makna pertama hubungan E dan C. Proses relasi manusia memunculkan dua kemungkinan makna tingkat sistem sekunder yaitu makna konotasi dan makna metabahasa, dimana makna konotasi terjadi bila proses E-R-C pada sistem primer menjadi C pada sistem sekunder. Sedangkan makna metabahasa terjadi bila proses E-R-C pada sistem primer dan menjadi E pada sistem sekunder (Pradoko, 2017:27).

Agar lebih jelas dapat dilihat dalam skema signifikasi dua tahap di bawah ini:



Dari skema di atas dapat dilihat bahwa pada tahap primer atau denotasi merupakan apa yang terlihat atau yg tampak pada permukaan, sedangkan pada tahap sekunder (konotasi/metabahasa) adalah makna yang muncul dibalik apa yang terlihat.

Dalam analisa semiotik syair iringan Tari Kuntulan menggunakan teori Roland Barthes dimana kajian makna lirik iringan Tari Kuntulan dianalisa dengan dua tahap yaitu tahap pertama/primer melihat apa adanya dalam syair lagu dan tahap ke dua adalah mencari makna syair iringan tari Kuntulan. Berikut skema analisa yang digunakan untuk menganalisis syair tari Kuntulan,



HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Undang-undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan, pengertian kebudayaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan cipta, rasa, karsa, dan hasil karya masyarakat. Dalam keseharian masyarakat tidak terlepas dari budaya yang dimilikinya. Budaya merupakan hasil pemikiran manusia yang membentuk suatu pola perilaku dan berkembang dalam masyarakat serta menjadi kebiasaan. Pemerintah kota Magelang sebagai salah satu pemangku kebijakan bertanggung jawab atas pemajuan kebudayaan daerah dengan melestarikan salah satu kesenian tari Kuntulan.

Tari Kuntulan yang berkembang di daerah Jawa Tengah dan DIY mempunyai berbagai variasi. Kota Magelang mengangkat Tari Kuntulan sebagai kesenian daerah dengan pengembangan gerak maupun iringan yang disesuaikan berdasarkan kreativitas para seniman setempat. Tari Kuntulan adalah tari dari kesenian rakyat yang dalam penyajiannya diiringi dengan rebana. Pola iringan yang tidak banyak menggunakan dinamik dari awal sampai dengan akhir serta musiknya cenderung mengalir dan menggunakan pola yang diulang-ulang (*repetisi*). Syair Tari Kuntulan jika dilihat dari apa yang tampak, hanyalah sebuah nyanyian yang digunakan sebagai iringan tari dengan melodi yang sederhana. Pada bagian tengah lagu ada perubahan ritme dari sedang menjadi lambat, kemudian kembali lagi pada tempo semula sampai dengan akhir lagu.

Menurut sejarah Tari Kuntulan adalah tari yang awalnya berasal dari kata “Kautau” yang merupakan salah satu seni bela diri yang gerakannya menyerupai pencak silat. Dari kata Kautau kemudian menjadi Kuntoan, dan untuk mempermudah pengucapan diubah menjadi Kuntulan. Berawal dari kegiatan keagamaan berjanjen, sebelum dimulai didahului dengan latihan bela diri yang diiringi syair agama Islam oleh para peserta pria dengan posisi duduk atau lesehan dengan gerak tangan, kemudian berdiri. Perkembangan iringan yang awalnya hanya berupa syair-syair lagu, kemudian ditambahkan dengan musik terbangun atau rebana yang terdiri dari jedhor, terbang, dan kecek. (Makalah Tari Kuntulan, dipresentasikan pada Workshop Seni Pertunjukan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Magelang pada tanggal 26 – 27 Januari 2020).

Hasil temuan dari analisis makna syair atau lirik yang dilantunkan dalam iringan Tari Kuntulan berupa shalawat, syair-syair tentang pesan nasionalisme, syair pesan untuk hidup bermasyarakat, dan syair peribahasa jawa digunakan sebagai vokal tembang untuk mengiringi tarian ini. Secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Lirik	Terjemahan	Makna
<i>Mengucapkan assalamu'alaikum disetiap ada pertemuan</i>	Mengucapkan assalamu'alaikum disetiap ada pertemuan	Mengucapkan salam merupakan hal yang diajarkan dalam agama
<i>Jawabnya wa'alaikumsalam</i>	Jawabnya wa'alaikumsalam itu	untuk menghormati orang lain.

Lirik	Terjemahan	Makna
<p><i>itu tuntunan agama Islam Kuntulan putri handayani, akan memberikan hiburan Mudah mudahan dapat berkenan, dihati hadirin sekalian</i></p> <p><i>Kuntulan bentuk kesenian, marilah kita lestarikan Mudah mudahan dapat berkembang, ditengah kemajuan jaman</i></p>	<p>tuntunan agama Islam Kuntulan putri Handayani Akan memberikan hiburan Mudah mudahan dapat berkenan dihati hadirin sekalian</p> <p>Kuntulan bentuk kesenian Marilah kita lestarikan Mudah mudahan dapat berkembang di tengah kemajuan jaman</p>	<p>Memperkenalkan kesenian kuntulan dan ajakan untuk melestarikan budaya</p>
<p><i>Para rawuh kakung putri kang rawuh sedaya, perlu jumenengi, kesenian kita sami Nyuwun pangapunten lepat kula sak para kanca, kita sak para kanca angudi sarasing raga Miwah angudi ing tambahing kawruh ulama, ingkang mawi wewaton saking Agami Islam. Kangge para rawuh ingkang samyang angrawuhi, perlu mirengaken tuntunan kang kita waca Mangga kita aturi lenggah ingkang sekeca.</i></p>	<p>Para tamu/hadirin pria wanita yang datang disini, perlu diperhatikan, kesenian kita semua. Mohon maaf atas kesalahan saya dan teman-teman, kita bersama-sama mengolah kesehatan badan. Dan mengolah tambahnya ilmu dari ulama, yang menggunakan pranata dari agama islam. Untuk para tamu yang hadir, perlu didengarkan tuntunan yang kita baca. Silahkan duduk dengan nikmat.</p>	<p>Menari tidak hanya sekedar menari saja tetapi mengolah raga. Selain menari, kesenian ini juga digunakan untuk menambah ilmu agama, karena dalam syair yang dibawakan terdapat tuntunan yang sesuai dalam agama Islam.</p>
<p><i>Padha elinga badan siji bakal mati, ninggal donya bakal sowan marang Gusti Padha elinga badan siji wis disumpah, ngati-ati aja nganti ora genah. Muga-muga dha elinga para kancaku, ngambah bumi rina wengi mlebu buku Apik ala sarta to'at lan maksiat, iku kabeh wis ditulis Malaikat.</i></p>	<p>Mari selalu ingat badan ini akan mati, meninggalkan dunia dan bertemu dengan Tuhan YME. Mari selalu diingat badan ini sudah disumpah, berhati-hatilah jangan sampai tidak benar. Semoga selalu ingat semua temanku, berjalan di dunia siang malam masuk ke dalam buku (maksudnya catatan amalan). Baik buruknya serta taat dan maksiatnya, semua itu sudah ditulis oleh malaikat.</p>	<p>Sebagai pengingat bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan. Bahwa semua makhluk yang hidup akhirnya akan mati. Maka selama hidup jangan sampai terjerumus dalam hal yang tidak benar, karena apa yang kita lakukan akan dipertanggung</p>

Lirik	Terjemahan	Makna
		jawabkan baik atau buruknya perbuatan kita.
<p><i>Sholatullah salamullah, Allatoharosulillah Shalatullah salamulloh Alayasin habibilah Tawasalna bibismillah, Wabilhadi rosulillah Walikulimujaahidilillah, Bi adbil badri yaa Allah</i></p>	<p>Sholawat Nabi</p>	<p>Sholawat nabi merupakan bentuk doa dan pujian yang mempunyai banyak keutamaan bagi muslim</p>
<p><i>Pra sedulur dha gatekna, aku bakal paring sabda Bab paugeran kang utama, aja nganti lena Kang sepisan ngudi cipta, kaping pindho ngudi rasa. Ping telune perlu karsa, paugeran kang wis ditata. Wujud nampa iku cipta, nimbang samubarang iku rasa Kekarepan kang utama, mula padha digatekna Mula becik dha nyuwuna, pitulung kang Maha Kuasa Bisa ngibadah lan ditata, miwah sabar sarta nrima Wujud nampa iku cipta, nimbang samubarang iku rasa Kekarepan kang utama, mula padha digatekna Kang setiti aja lena, elinga kang maha kuasa Sholat ping lima sedina, mbesuk bakal munggah suwarga</i></p>	<p>Saudara-saudara selalu diperhatikan, aku akan memberikan nasihat. Tentang pranata/peraturan yang utama, jangan sampai terlena. Yang pertama mengolah pikiran, yang kedua mengolah rasa. Yang ketiga perlu tekad, Aturan yang sudah ditata. Wujud dari menerima itu adalah pikiran, menimbang semua hal itu rasa. Keinginan yang utama, maka perlu diperhatikan. Maka baiknya selalu meminta. Pertolongan pada Yang Maha Kuasa. Bisa beribadah dan ditata. Juga sabar serta menerima. Wujud menerima itu pikiran. Menimbang semua hal itu rasa. Keinginan yang utama, maka perlu diperhatikan. Harus berhati-hati jangan terlena Ingat sang Maha Kuasa Sholat 5 kali sehari Esok akan masuk surga</p>	<p>Tuturan atau nasihat tentang kehidupan manusia yang harus menjaga keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara menjaga pikiran untuk tetap positif, menjaga rasa kemanusiaan, kemauan dan tekad yang tinggi untuk melaksanakan segala aturan (mengikuti segala perintah dan menghindari segala larangan Nya). Maka kita sebagai manusia harus selalu meminta pertolongan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, serta tetap bersabar. Jangan sampai terlena, harus selalu mengingat Tuhan Yang Maha Kuasa dengan</p>

Lirik	Terjemahan	Makna
		sholat 5 waktu. Maka akan masuk surga
<i>Pancasila minangka dasar negara, Indonesia ingkang nyata wus merdika. Pancasila iku dasar kang wus nyata. Para kanca kudu tansah dha ngertia.</i>	Pancasila sebagai dasar negara Indonesia sesungguhnya sudah merdeka Pancasila dasar yang sudah nyata Kawan semua harus selalu mengerti	Pancasila sebagai dasar negara. Indonesia sebagai negara yang sudah merdeka, memiliki Pancasila yang nyata. Kita sebagai warga negara harus memahami.
<i>Panca karya ringkese kewajiban kita Para rakyat ing kutho miwah ing desa Paca lima karya pagaweyan kita Para kanca kudu tansah manut ditata</i>	Lima karya singkatnya kewajiban kita Semua rakyat baik di kota maupun di desa Lima karya tugas kita Kawan semua harus selalu menurut aturan	Lima sila kewajiban kita sebagai warga baik di kota maupun di desa. Untuk mengamalkan kelima sila.
<i>Pancasila kawedar murih prayoga Yen den paham poro konco bisa cetho Kang sepisan Ketuhanan Maha Esa Kaping pindo kemanusiaan tepa slira Kaping telu Persatuan Indonesia Kaping papat Kedaulatan rakyat ditata Kaping lima keadilan sosial utama Inkang supaya rakyat padha raharjo</i>	Pancasila berisi ajaran yang baik Jika paham teman semua bisa jelas Yang pertama Ketuhanan Maha Esa Yang ke dua kemanusiaan saling menghargai Ketiga Persatuan Indonesia Keempat kedaulatan rakyat diatur Kelima keadilan sosial yang utama Agar semua rakyat sejahtera	Pancasila berisi ajaran yang baik. Mencakup semua dasar untuk hidup berbangsa dan bernegara. Pancasila berisi tentang Ketuhanan, kemanusiaan, Persatuan, Kedaulatan rakyat, dan keadilan sosial agar semua rakyat sejahtera.
<i>Jalma manungso kang ahli ngaji, sageda lilah angsale ngaji Anggolang-nggolang to'ate guru, supados angsal berkah guru Madhep kang tetep wonten ing ngarso, ngamal lan ngelmu dados sentoso Para ulama jaman kunane,</i>	Manusia yang ahli ngaji (membaca kitab suci) Haruslah ngaji karena Allah Meneruskan ketaatan guru Agar dapat berkah dari guru Menghadap dengan sungguh-sungguh kepadanya Amalan dan ilmu jadi sentausa	Beribadah hanyalah karena Tuhan. Membaca kitab suci karena Allah. Hendaknya kita bersungguh-sungguh. Agar amalan dan ilmu kita menetralkan.

Lirik	Terjemahan	Makna
<i>sedaya dawuh ing sedayane Jalma manungsa kang ahli ngaji, sageda lillah angsale ngaji</i>	Para ulama jaman dahulu Semua perintah dalam semua Manusia yang ahli ngaji Haruslah ngaji karena Allah	
<i>Katitola kasduna wal makrom, kata asla wa slaha wal ikrom Minal atla darajadil makarom, fas nabi fil Islam</i> <i>Yo ayo pra kanca dha lelangem ing budaya, budaya jawa tinggalane walisanga Pra mudha tumuruna jo lali nyang agama, ketungkul len lepya anane suka-suka</i>	Ayo kawan semua rahmat dalam budaya Budaya jawa peninggalan walisanga Para pemuda jangan sampai lupa agama Jangan hanya mengerti suka-suka dan bergembira saja	Ajakan untuk selalu mensinergikan antara budaya dan agama Bahwa budaya juga sebagai pendukung untuk beragama seperti yang digunakan oleh para wali sanga
<i>Ya Nabi salam alaika, Ya Rasul salam alaika Ya Habi salam alaika, Sholawatullah alaika</i>	Sholawat nabi	Bersholawat selalu untuk menggapai ridhoNya.

Tari Kuntulan kota Magelang selain mengolah raga juga untuk mengolah rasa. Sebagai salah satu seni pertunjukan yang memberikan hiburan, tari ini mempunyai pesan baik bagi penari maupun para penonton yang menyaksikannya. Makna yang terkandung dalam syair iringan Tari Kuntulan berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Syair Tari Kuntulan terdapat nilai-nilai etika dalam beragama, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kesenian Kuntulan merupakan kesenian Kota Magelang yang perlu dilestarikan ditengah tantangan jaman yang semakin maju. Syair dari iringan Tari Kuntulan mengandung *pitutur* atau nasihat untuk kita para manusia, bahwa manusia hidup di dunia ini hanya sementara. Pada akhirnya nanti manusia akandiminta pertanggung jawaban selama hidup di dunia, sehingga melalui syair iringan Tari Kuntulan diingatkan untuk selalu berhat-hati dan mengajak kita untuk taat pada perintah serta menjauhi segala laranganNya karena segala amal perbuatan akan dicatat oleh malaikat. Perlunya mengolah cipta, rasa dan karsa serta beribadah mengingat sang pencipta, jangan sampai terlena agar nantinya semua akan selamat dan masuk surga. Amalan-amalan yang disampaikan dalam syair ini diantaranya sholat wajib 5 waktu, menaati ulama atau guru agar mendapat berkah, membaca kitab suci, beribadah dengan sungguh-sungguh, melaksanakan amalan serta mencari ilmu yang berguna, bersyukur atas segala rahmat, dan melakukan semua hanya karena bentuk ketaatan kepada Allah.

Syair tersebut tidak hanya mengingatkan bagaimana manusia harus melakukan kewajiban untuk beribadah, tetapi bagaimana kita sebagai warga negara harus mampu



mensyukuri bahwa Indonesia saat ini telah merdeka. Kemerdekaan Indonesia didapat dengan perjuangan dan pengorbanan para pejuang. Pancasila adalah dasar negara yang mempunyai 5 sila yang menjadi landasan untuk hidup bermasyarakat. Pancasila merupakan representasi dari kehidupan berbangsa. Sila dalam Pancasila mencakup hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lainnya, kerukunan, serta kehidupan bersosial dan bermasyarakat agar tercipta keadaan yang adil dan makmur.

Keragaman suku, budaya, agama, bahasa, dan adat istiadat yang ada di wilayah Kesatuan Negara Republik Indonesia harus dijaga dengan baik. Perbedaan bukan suatu alasan perpecahan. Dengan adanya perbedaan kita semua diharapkan dapat semakin mempererat persaudaraan. Setiap daerah memiliki warisan kesenian dengan ciri khas masing-masing, merupakan warisan leluhur yang wajib kita lestarikan. Kesenian bukan hanya sekedar tontonan maupun pertunjukan hiburan semata. Tetapi jika ditelusuri lebih dalam, terdapat makna yang mengandung nilai-nilai sebagai pesan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Tari Kuntulan dikembangkan oleh para seniman dengan dukungan dari pemerintah daerah serta diakui sebagai salah satu kesenian tradisional kota Magelang. Tarian ini biasanya digunakan dalam kegiatan budaya dan ditarikan oleh para pelajar. Tari Kuntulan diiringi dengan musik rebana dengan vokal. Tidak hanya sekedar iringan tari saja, syair dalam iringan Tari Kuntulan mempunyai makna yang sangat dalam sehingga dapat dirumuskan menjadi nilai-nilai diantaranya 1) nilai Ketuhanan/spiritual, 2) nilai berbangsa dan bernegara, dan 3) nilai bermasyarakat, dimana ketiga nilai ini merupakan dasar atau bekal yang dapat digunakan untuk pegangan hidup di dunia. Manusia harus selalu ingat kepada penciptanya dengan selalu menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Sebagai masyarakat yang hidup dalam sebuah negara, maka wajib untuk bersyukur atas kemerdekaan yang dinikmati dengan cara mengamalkan Pancasila sebagai dasar negara, serta saling menjaga antar sesama agar tercipta kehidupan yang aman, damai, dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar. (2017). *Teori Semiotika Roland Barthes*. <https://pakarkomunikasi.com/teori-semiotika-roland-barthes>
- Dewantara, K. H. (2013). *Ki Hadjar Dewantara Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka. Buku II (Kebudayaan)*. UST-Press.
- Geertz, C. (2000). *Tafsir Kebudayaan* (F. B. Hardiman (ed.)). Kanisius.
- Langer, S. K. (2006). *Problematika Seni* (I. S. Dimiyati (ed.); 1st ed.). Sunan Ambu Press STSI.
- Pradoko, S. (2017). *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif Keilmuan Seni, Humaniora, dan Budaya* (2nd ed.). UNY Press.
- Sutiyono. (2012). *Paradigma Pendidikan Seni di Indonesia* (T. Setyawan (ed.)). UNY

Press.

Jurnal Rujukan

Nathaniel, Axcell. Sannie, Amelia Wisda. 2018. Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu "Ruang Sendiri" Karya Tulus.

<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/SEMIOTIKA/article/view/10447> diakses 25 Mei 2020

Aritonang, D. A., & Doho, Y. D. B. (2019). Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Lirik Lagu Band Noah "Puisi Adinda." Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Bisnis, 4.

<http://jurnal.stiks-tarakanita.ac.id/index.php/JIK/article/view/217>

Mirrawati, Kasim, A., & Aliah, A. R. (2016). Simbol Mitologi Dalam Karya Sastra Teks Al-Barzanji (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Pasal 4). Jurnal Diskursus Islam, 4, Nomor 3.

http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/download/7330/6024

Makalah

Makalah Tari Kuntulan, dipresentasikan pada Workshop Seni Pertunjukan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Magelang pada tanggal 26 – 27 Januari 2020.